PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN METODE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPS DI MIN 2 ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANISAH PUTRI
NIM: 1052020067

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/1447 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

ANISAH PUTRI
NIM: 1052020067

Disetujui oleh:

31-1-2025

Pembimbing I

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NI PPPK. 19870730 202321 1 017

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Jum'at, 31 Juli 2025

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
Suhelayanti, M.Pd.I	**Muhammad Iqbal, M.Pd.I**
NIP. 19860808 201903 2 019	**NI PPPK. 19870730 202321 1 017**
Anggota	**Anggota**
Dr. Zulfitri, MA	**Syamsiah, Z., M.Pd.I**
NIP. 19720712 199905 1 001	**NIP. 19840424 201903 2 001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anisah Putri
Tempat Tanggal Lahir	: Langsa, 02 Desember 2001
Fakultas/Program Studi	: FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Alamat	: Desa Binjai Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Penerapan** Model ***Problem Based Learning*** **dengan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang".** Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Desember 2024



Anisah Putri
NIM. 1052020067

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang"** guna melengkapi syarat dalam menyelesaikan program studi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA sebagai rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah.
4. Ibu Suhelayanti M.Pd.I, sebagai pembimbing I
5. Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Rasyid dan Ibunda Alm. Nur Aini yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, Juli 2025

ANISAH PUTRI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
ABSTRAK iv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Definisi Operasional 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) 9
B. Metode *Gallery Walk* 19
C. Pemahaman IPS 26
D. Materi Cerita Tentang Daerahku 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 43
C. Teknik Pengumpulan Data 43
D. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum MIN 2 Aceh Tamiang 48
B. Hasil Penelitian 50
C. Pembahasan 63
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Metode *Gallery Walk* atau kunjung karya merupakan metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Metode kunjung karya, berkegiatan saling melihat hasil karya orang lain untuk bertanya, memberikan komentar dan saran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Aceh Tamiang dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 85,83 % dan siklus 2 sebesar 92,49. Dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 80,83 dan sklus 2 sebesar 94,16 %. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Kata Kunci: Model *problem based learning,* metode *gallery walk, Pemahaman IPS*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah keterpaduan dari berbagai cabang ilmu ilmu pengetahuan sosial yang dikemas menjadi satu wadah yang diajarkan bagi siswa khususnya tingkat sekolah dasar.

Mencermati tujuan diselenggarakannya pembelajaran IPS, sepantasnya pembelajaran IPS ini diselenggarakan dengan penuh persiapan yang matang. Guru sebagai penyelenggara haruslah mampu mengelola sumber belajar sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran IPS dengan baik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun interksi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila suasana pembelajaran itu menyenangkan dan seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Pada umumnya guru menyadari bahwa IPS sering dipandang sebagai mata pelajaran yang diminati oleh sebagian besar siswa. Tetapi cakupan materi yang banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas menjadi penyebab mata pelajaran IPS kurang diminati. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi mereka. Dalam proses pembelajaran, seharusnya guru

mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar IPAS dan lebih memahami materi yang akan diberikan.

Model yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran IPS di kelas IV MIN 2 Aceh Tamiang dapat diukur dengan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan pengusaan materi serta prestasi belajar IPS semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas menyataannya bahwa hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih rendah.

Maka semakin tinggi tingkat pemahaman belajar, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MIN 2 Aceh Tamiang, salah satu permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan selalu berpusat pada guru. Penggunaan model sebagai pendukung pembelajaran kurang maksimal disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar MIN 2 Aceh Tamiang terlihat dari hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas IV pada nilai ulangan yang dinilai masih rendah, siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah sebanyak 45%. Rata-rata nilai siswa kelas IV adalah 65 sedangkan nilai KKM adalah 70. Hampir semua siswa masih terpaku pada buku paket, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan serta penggunaan model pembelajaran yang kurang mengembangkan hasil belajar siswa.[1] Hal ini juga didukung oleh dari hasil PISA (*Programme for International Students Assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kompetensi pelajar Indonesia masih di bawah rata-rata.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. *Problem based learning* akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran menekankan siswa mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan dan keterampilan atau kreativitas yang baru dalam pembelajaran. Dalam *Gallery Walk* ini siswa dituntut

[1] Hasil Studi Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas MIN 2 Aceh Tamiang

untuk membuat suatu daftar, baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang di dinding kelas. Setiap kelompok berkeliling melihat dan menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok, sehingga membantu siswa menemukan pengetahuan baru dan menambah daya ingat siswa.

Metode pameran berjalan (*Gallery Walk*) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Metode *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Kondisi ini dapat membuat belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Metode *Gallery Walk* atau kunjung karya merupakan metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Metode kunjung karya, berkegiatan saling melihat hasil karya orang lain untuk bertanya, memberikan komentar dan saran. Melalui berbagai serangkaian kegiatan kunjung karya, nanti hasil diskusi yang sudah dilakukan pada tahapan model *problem based learning* dapat dikomunikasikan kepada siswa lainnya. Lalu dengan model dan metode yang terintegrasi ini diharapkan pemahaman siswa dapat terarah.

Selain itu dalam proses belajar mengajar guru kurang melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan pengetahuan sendiri terhadap fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran tersebut kurang berkesan bagi siswa. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pembelajaran IPS di perlukan suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu penulis mendapatkan solusi untuk menerapkan model yang lebih cocok pada pembelajaran IPS yaitu model model *problem based learning* dengan metode *gallery walk*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan susatu penelitian dengan judul: "**Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi:

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Metode *Gallery Walk* dengan materi daerahku dan kekayaan alamnya
2. Pemahaman IPS di kelas 4 MIN 2 Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model *problem based learning* dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman IPS di MIN 2 Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang harus dirumuskan agar apa yang diteliti dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

   Dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang atau rendah, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model-model pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambahkan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap objek penelitian dan juga menghindari penafsiran yang salah terhadap judul tersebut, maka penelitian membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problem based learning* yang adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mulai dengan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.
2. Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperboleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar.
3. Pemahaman adalah siswa mampu menangkap arti serta mampu menjelaskan konsep-konsep dari sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah konteks dari arti yang sesungguhnya.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai perguruan tinggi. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Aceh Tamiang

1. Sejarah Singkat MIN 2 Aceh Tamiang

Awal mulanya berdirinya MI Negeri 2 Aceh Tamiang tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favirit masyarakat Aceh Tamiang.

Pada bulan juli 1953 mayoritas warga Simpang IV Upah memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Negri 2 Aceh Tamiang yang beralokasi di Kampung Simpang IV Upah yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 661 siswa dan memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Negeri 2 Aceh Tamiang jumlah guru MI Negeri 2 Aceh Tamiang sebanyak 35 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.





2. Struktur Organisasi Sekolah



3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbinanya siswa yg berilmu,bertaqwa, berakhlak mulia,terampil dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
2) Dapat unggul dalam perolehan usaha serta dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3) Menjadi kan peserta didik yang berakhlakul Karimah dgn ajaran Islam.
4) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
5) Menjadi kan warga madrasah untuk lebih berdisiplin.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya peneliti menjumpai guru untuk berkonsultasi tentang siswa yang akan diteliti serta perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

1. Analisis data siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I untuk meningkatkan pemahaman IPS. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar observasi.

a. Hasil observasi tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 24 siswa dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi

oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan
Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Guru memberi salam dan memberi doa bersama.	4	4
2.	Guru mengabsen Siswa dan pengkondisian kelas.	3	4
3.	Guru memberikan apersepsi terkait Kekayaan Alamnya"Apakah kalian mengetahui setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda?"	4	4
4.	Guru memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari "hari ini kita akan mengetahui setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda?"	3	3
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	4	4
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya	4	4
7.	Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok (4 kelompok).	3	3
8.	Guru memberikan Lembar kerja peserta didik(LKPD) kepada siswa dan meminta mereka mengamatai dan memahami artikel yang sudah tertera di lembar kerja siswa	3	3
9.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat daftar perencanaan berdasarkan bahan dan sumber belajar yang ada	3	3
10.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat penjadwalan dalampengertjaan proyek	3	3
11.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya	3	4
12.	Guru memberikan penjelasan terkait perencanaan dan penjadwalan	3	3
13.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	4
14.	Guru mengarahkan siswa untuk menjadikan Lembar kerja siswa sebagai pedoman melakukan pembuatan proyek	3	3

15.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam	4	3
Jumlah		**51**	**52**
Skor Persentase		**85,00**	**86,66**
Skor Persentase Rata-Rata		**85,83**	

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa guru kurang melaksanakan pemanfaatan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 51 dengan persentase 85,00 % dan dari pengamat II adalah 52 dengan persentase 86,66 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 85,83 %.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada tindakan siklus I sudah termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan
Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*

No	Aktivitas Siswa	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	3	3
2.	Siswa diabsen oleh guru dan merapikan tempat duduk	3	3
3.	Siswa menjawab apersepsi yang guru berikan	4	4
4.	Siswa mendengarkan motivasi terkait materi yang akan disampaikan	3	3
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	4	4
6.	Siswa menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya	4	4
7.	Siswa membuat kelompok (4 kelompok)	3	3
8.	Siswa mengamati dan memahami artikel yang sudah tertera di lembar kerja siswa	3	3
9.	Siswa menetapkan alat, bahan dan tahapan proyek yang akan dilakukan berdasarkan waktu serta kesedian bahan dan sumber belajar yang ada	3	3
10.	Siswa menetapkan lokasi, waktu biaya, antisipasi problem dan batas penyerahan yang akan dilakukan berdasarkan waktu serta ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada	3	3
11.	Siswa berkomunikasi kan terkait perencanaan dan penjadwalan proyek yang akan dilakukan	3	4
12.	Siswa mendengarkan penjelasan terkait perencanaan dan penjadwalan	3	3
13.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	3

14.	Siswa menjadikan Lembar kerja siswa sebagai pedoman melakukan pratikum pembuatan proyek	3	3
15.	Siswa menjawab salam	3	3
Jumlah		**48**	**49**
Skor Persentase		**80,00**	**81,66**
Skor Persentase Rata-Rata		**80,83**	

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang bingung dengan tugasnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 48 dengan persentase 80,00 % dan dari pengamat II adalah 49 dengan persentase 81,66 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 80,83 %.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus I sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Soal Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	
			Y	T
1	M. Luthfan	60		Tidak
2	M. Fathan	80	Ya	
3	Aufar	40		Tidak
4	Dafa	80	Ya	
5	Azir	70	Ya	
6	Ikhsan	76	Ya	
7	Alif	88	Ya	
8	Fauzan	40		Tidak
9	Luthfi Alfarizki	58		Tidak
10	Fairuz	84	Ya	
11	Noval	54		Tidak
12	Khaila	60		Tidak
13	Fania	92	Ya	
14	Yumna	64		Tidak
15	Putri	52		Tidak
16	Siska Anastasya	64		Tidak
17	Jessica	48		Tidak
18	Adelia Putri	60		Tidak
19	Tini Purmala	92	Ya	
20	Raudhatul Jannah	88	Ya	
21	Balqis	48		Tidak
22	Aura	68		Tidak
23	Amelia putri	92	Ya	
24	Masyitah	44		Tidak
	Jumlah	1602		

	Rata-rata	66,75		
	Persen	41,66 %		

Berdasarkan 4.3 terdapat hasil tes akhir siklus 1 belum menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal secara optimal. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 10 orang sedangkan siswa yang belum tuntas 14 orang. Setelah dihitung presentasinya maka hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal diperoleh 41,66 %. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka hasil pemahaman siswa pada siklus I belum dikatakan berhasil, hal ini sesuai dengan kriteria yaitu jika 80 % siswa mendapat nilai $\geq$ 68 maka hasil pemahaman siswa dikatakan berhasil begitu juga sebaliknya.

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus pertama. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus pertama menggambarkan masih adanya beberapa kendala dalam penerepan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri. 2) Belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak lebih aktif. 3) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif dan kondusif di dalam kelas.

Kendala di atas yang sedikit menghambat proses pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya tindakan dari peneliti agar pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.

2. Analisis data siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan pemahaman IPS dengan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* sebagai yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas berkaitan dengan hasil tindakan siklus I. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, dan lembar observasi seperti pada tindakan siklus I.

a. Hasil observasi tindakan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tetap diikuti oleh seluruh siswa kelas IV-2. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 × 35 menit berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti tetap bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan
Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Guru memberi salam dan memberi doa bersama.	4	4
2.	Guru mengabsen Siswa dan pengkondisian kelas.	3	3

3.	Guru memberikan apersepsi terkait Kekayaan Alamnya"Apakah kalian mengetahui setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda?"	4	4
4.	Guru memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari "hari ini kita akan mengetahui setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda?"	3	4
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	4	4
6.	Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya	4	4
7.	Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok (4 kelompok).	3	4
8.	Guru memberikan Lembar kerja peserta didik(LKPD) kepada siswa dan meminta mereka mengamatai dan memahami artikel yang sudah tertera di lembar kerja siswa	4	3
9.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat daftar perencanaan berdasarkan bahan dan sumber belajar yang ada	4	4
10.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat penjadwalan dalampengertjaan proyek	4	4
11.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya	4	4
12.	Guru memberikan penjelasan terkait perencanaan dan penjadwalan	3	4
13.	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	4
14.	Guru mengarahkan siswa untuk menjadikan Lembar kerja siswa sebagai pedoman melakukan pembuatan proyek	4	3
15.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam	4	3

Jumlah	**55**	**56**
Skor Persentase	**91,66**	**93,33**
Skor Persentase Rata-Rata	**92,49**	

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hampir semua langkah-langkah dalam menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam membimbing siswa pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan juga semakin baik, hal tersebut disebabkan karena persiapan serta pengaturan waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 55 dengan persentase 91,66 % dan dari pengamat II adalah 56 dengan persentase 93,33 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 92,49 %.

Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru pada tindakan siklus II termaksud kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan
Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*

No	**Aktivitas Siswa**	**Skor Pengamat**	
		I	**II**
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	3	4
2.	Siswa diabsen oleh guru dan merapikan tempat duduk	4	3

3.	Siswa menjawab apersepsi yang guru berikan	4	4
4.	Siswa mendengarkan motivasi terkait materi yang akan disampaikan	4	4
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	4	4
6.	Siswa menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya	4	4
7.	Siswa membuat kelompok (4 kelompok)	3	4
8.	Siswa mengamati dan memahami artikel yang sudah tertera di lembar kerja siswa	4	3
9.	Siswa menetapkan alat, bahan dan tahapan proyek yang akan dilakukan berdasarkan waktu serta kesedian bahan dan sumber belajar yang ada	3	4
10.	Siswa menetapkan lokasi, waktu biaya, antisipasi problem dan batas penyerahan yang akan dilakukan berdasarkan waktu serta ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada	3	4
11.	Siswa berkomunikasi kan terkait perencanaan dan penjadwalan proyek yang akan dilakukan	4	4
12.	Siswa mendengarkan penjelasan terkait perencanaan dan penjadwalan	4	3
13.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	4
14.	Siswa menjadikan Lembar kerja siswa sebagai pedoman melakukan pratikum pembuatan proyek	4	4
15	Siswa menjawab salam	4	4
Jumlah		**56**	**57**
Skor Persentase		**93,33**	**95,00**
Skor Persentase Rata-Rata		**94,16**	

Berdasarkan data tabel 4.5 terlihat bahwa siswa dapat lebih tenang dan kosentrasi dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal serta antusias siswa juga sudah meningkat, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak bingung lagi dengan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 56 dengan persentase 93,33 % dan dari pengamat II adalah 57 dengan persentase 95,00 %, sedangkan jumlah skor

maksimal adalah 60. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 94,16 %.

Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II termasuk kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Soal Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	
			Y	T
1	M. Luthfan	75	Ya	
2	M. Fathan	85	Ya	
3	Aufar	60		Tidak
4	Dafa	84	Ya	
5	Azir	93	Ya	
6	Ikhsan	84	Ya	
7	Alif	90	Ya	
8	Fauzan	60		Tidak
9	Luthfi Alfarizki	70	Ya	
10	Fairuz	90	Ya	
11	Noval	78	Ya	
12	Khaila	82	Ya	
13	Fania	84	Ya	
14	Yumna	78	Ya	
15	Putri	76	Ya	
16	Siska Anastasya	76	Ya	

17	Jessica	70	Ya	
18	Adelia Putri	78	Ya	
19	Tini Purmala	95	Ya	
20	Raudhatul Jannah	83	Ya	
21	Balqis	82	Ya	
22	Aura	81	Ya	
23	Amelia putri	96	Ya	
24	Masyitah	58		Tidak
	Jumlah	1908		
	Rata-rata	79,5		
	Persen	87,5		

Berdasarkan 4.6 terdapat hasil tes akhir siklus II menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal secara optimal. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang tuntas belajar 21 orang sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 3 orang. Setelah dihitung presentasinya maka hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal diperoleh 87,5 %. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil, hal ini sesuai dengan kriteria yaitu jika 80 % siswa mendapat nilai ≥ 68 maka hasil pemahaman belajar dikatakan berhasil begitu juga sebaliknya.

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II. Pada siklus II dari hasil pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada

penelitian tindakan kelas siklus II ini, semua siswa mulai terbiasa dengan strategi yang peneliti terapkan. Sehingga siswa pun merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa antara lain:

1. Siswa umum siswa merasa senang dengan diterapkannya Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPS, karena memudahkan siswa untuk menghafal. Dengan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* siswa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan imajinasinya melalui Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*.
2. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, karena adanya hal-hal baru yang mereka pelajari.
3. Siswa lebih percaya diri, berani dan tidak merasa malu untuk tampil di depan kelas dihadapan teman-temannya.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil belajar siswa, tetapi belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan strategi *random text*. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang pengamat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas guru dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* terus mengalami peningkatan, itu semua tidak terlepas dari persiapan yang matang serta pengaturan waktu yang tepat. Dari aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II terlihat bahwa guru kurang melaksanakan pemanfaatan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dengan persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 85,83 %. Namun setelah dilanjutkan kesiklus 2 aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal tersebut ditandai dengan hampir semua langkah-langkah dalam pemanfaatan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa pada saat bertanya dan menjawab soal juga semakin baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat siklus 2 sebesar 92,49 sudah termasud kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa dengan pemanfaatan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran di MIN 2 Aceh Tamiang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* juga terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa, aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I sudah termasuk

kategori baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 80,83 %. Walaupun sudah termasuk kategori baik, namun tetap saja masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang bingung dengan tugasnya. Setelah dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya hal tersebut ditandai dengan antusias siswa yang terus meningkat dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 92,49 % dengan kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di MIN 2 Aceh Tamiang.

Adapun manfaat bagi siswa yang sudah tuntas dalam mengikuti ulang di siklus berikutnya adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya yang lebih bagus lagi dengan nilai yang sudah di dapatkan pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis proses pembelajaran yang sudah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk.*

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Guru mempersiapkan modul pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan
2. Guru mengatur dan menyiapkan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* yang akan digunakan
3. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman.
4. Guru mengajak anak untuk menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memastikan anak telah siap dalam menerima Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mempermudah anak memahami pembelajaran yang diberi oleh guru khususnya pada pelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model *problem based learning* dengan metode *gallery walk* dari pengamat I dan pengamat II siklus 1 sebesar 85,83 % dan siklus 2 sebesar 92,49. Dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 1 persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 80,83 dan sklus 2 sebesar 94,16 %. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

B. Saran

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan sehubungan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tamiang.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk* sebaiknya guru harus mempersiapkan secara matang dan materi harus yang sesuai penerapan Model *Problem Based Learning* dan Metode *Gallery Walk*, hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan siswa dalam mengembangkan materi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.